

MOTIVASI LANSIA MENGIKUTI POSYANDU DESA SUMBERBENDO KECAMATAN PARE DESA SUMBERBENDO KABUPATEN KEDIRI

Sutiyah Heni¹, Endah Luqmanasari²

^{1,2} Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri Kediri

Email Korespondensi: sutiyah.heni@gmail.com

ABSTRAK

Lanjut usia merupakan usia yang sudah memasuki masa rentan, perlu mendapatkan perhatian lebih terhadap kesehatannya, agar tetap sehat dan memiliki usia harapan hidup yang panjang tidak bergantung pada keluarga dan dapat hidup secara mandiri. Namun, masih banyak lansia yang kurang memperhatikan kesehatannya. Beberapa hal yang dapat diduga menjadi penyebabnya yaitu kurangnya motivasi lansia untuk mengecek dan mengontrol kesehatan secara rutin dan mengatur pola hidup sehat. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pemeriksaan secara rutin yang dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui program posyandu lansia. Tujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di desa sumberbendo. Desain penelitian deskriptif, populasi lansia di posyandu lansia Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebanyak 180 responden dan sampel 72 responden, dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen dengan kuesioner. Penelitian pada tanggal 2 – 23 April 2024 dengan variabel motivasi lansia di posyandu lansia desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, data analisa dengan persentase, diinterpretasikan secara kuantitatif. Hasil Penelitian dari 72 responden sebagian besar dari responden memiliki motivasi baik 48 responden (67%) dan hampir setengah dari responden memiliki motivasi cukup 24 responden (33%). Motivasi lansia dalam mengikuti posyandu dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, tinggal bersama siapa dan informasi yang di dapat. Diharapkan lansia untuk dapat mempertahankan dalam mengikuti posyandu lansia dan mencari informasi tentang perkembangan kesehatan lansia melalui kegiatan posyandu lansia untuk meningkatkan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Diharapkan juga perangkat desa setempat serta petugas kesehatan lebih giat dalam memberikan motivasi serta penjelasan tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia.

Kata kunci : Motivasi, Lansia, Posyandu Lansia

ABSTRACT

The elderly are an age that has entered a vulnerable period, they need to pay more attention to their health, so that they can stay healthy and have a longer life expectancy, not being dependent on family and being able to live independently.

However, there are still many elderly people who do not pay attention to their health. Several things that can be suspected to be the cause are the elderly's lack of motivation to check their health regularly and to maintain a healthy lifestyle. Therefore, regular inspection activities are needed which can aim to improve the elderly life quality of the elderly Posyandu program. The aim was to find out how the elderly were motivated to join the elderly Posyandu in Sumberbendo village. Descriptive research design, population of elderly in the elderly Posyandu 180 respondents and 72 respondents as samples, with purposive sampling technique. An instrument with the questionnaire. The research was on April 2nd – April 23rd 2024 with a single variable; The elderly motivation in participating in Posyandu for elderly people, the data was analyzed using percentages and interpreted using quantitative. Research results from 72 respondents most of the respondents had good motivation (67%) and almost half of the respondents had sufficient motivation (33%). The elderly's motivation to attend Posyandu for the elderly is influenced by several factors: gender, age, who they live with, and the information they receive. It is hoped that the elderly will actively participate in elderly Posyandu and search for information about elderly Posyandu to increase the elderly's motivation in attending elderly Posyandu. It is hoped that local village officials and health will be more active in providing motivation and explaining the importance of participating.

Keywords: Motivation, Elderly, Posyandu for the Elderly

PENDAHULUAN

Lansia merupakan masa dimana seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih yang mengalami penurunan kesehatan baik fungsi sosial serta psikologi yang dapat menghambat aktivitas kehidupan sehari – hari. Dalam proses kehidupan setiap manusia akan mengalami proses menua. Menua (menjadi tua) merupakan proses alamiah dimana seseorang melewati tiga tahap proses dalam kehidupan yaitu: anak, dewasa, dan tua (WHO, 2015).

Lansia yang sudah memasuki masa rentan, perlu mendapatkan perhatian lebih terhadap kesehatannya, agar tetap sehat dan memiliki usia harapan hidup yang panjang tidak bergantung kepada keluarga dan dapat hidup secara mandiri. Namun, masih banyak lansia yang kurang memperhatikan kesehatannya. Beberapa hal yang dapat di duga menjadi penyebabnya yaitu kurangnya motivasi lansia untuk mengecek kesehatan secara rutin dan mengatur pola hidup sehat. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pemeriksaan secara rutin yang dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui program posyandu lansia yang berfokus pada pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Muqorobin & Kartin, 2022).

Posyandu lansia merupakan salah satu pengembangan dari program pemerintah yaitu pelayanan kesehatan lansia yang penyelenggaraannya melalui program pukesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Pelayanan kesehatan di posyandu meliputi pemeriksaan fisik dan mental emosional yang di catat dan di pantau dengan kartu menuju sehat (KMS) (Permenkes, 2015).

Untuk itu di butuhkan motivasi pada lansia selalu mengikuti dan aktif dalam acara posyandu lansia, dari mengikuti kegiatan tersebut akan menambahkan informasi tentang bagaimana cara menerapkan pola hidup sehat terutama untuk usia lanjut. Apabila lansia tidak memiliki motivasi untuk selalu aktif dalam kegiatan

posyandu tidak akan tahu bagaimana keadaan fisik dan mental emosionalnya.

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Muhammad, 2017). Menurut Hamza (2016) motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi mempunyai beberapa indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita – cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya harapan lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Motivasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, dan integritas. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan pendidikan, pengetahuan, kebudayaan, dan sosial budaya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 memperlihatkan persentase lansia di Jawa Timur telah mencapai 13,57 persen dari keseluruhan penduduk, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 13,10 persen. Sedangkan jumlah lansia perempuan di Jawa Timur mencapai 2,95 juta orang atau 14,40 persen dari total penduduk perempuan di Jawa Timur, lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki yang mencapai 2,59 juta orang atau 12,73 persen dari total penduduk laki-laki di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021).

Menurut Badan Statistik Kabupaten Kediri jumlah lansia di Kabupaten Kediri mengalami peningkatan beberapa tahun kebelakang ini dari tahun 2018 dengan jumlah 13,59%. Tahun 2019 dengan sejumlah 14,04% dan tahun 2020 dengan jumlah 14,50%. (Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri, 2020).

Jawa Timur merupakan Provinsi dengan penduduk lansia terbanyak nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 dengan jumlah lansia perempuan di Jawa Timur mencapai 2,95 juta orang sedangkan lansia laki – laki mencapai 2,59 juta orang. Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Kota Malang. Posyandu lansia yang berada di Kelurahan Polowijen berjumlah enam yaitu RW I, II, III, IV, V, VI. Dari seluruh enam RW di Kelurahan Polowijen terdapat 558 orang laki – laki dan 608 orang perempuan yang terdaftar sebagai lansia. Penelitian ini dilakukan pada RW pertama yaitu, posyandu lansia RW I (Palasara). Pada posyandu lansia RW I (Palasara) terdapat 117 orang lansia laki – laki dan 95 orang lansia perempuan. Kegiatan pada program posyandu lansia di RW I Kelurahan Polowijen ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan yang dilakukan yaitu senam lansia, pemberian makanan tambahan, pengukuran tinggi badan dan berat badan, penyuluhan tentang kesehatan, pelayanan kesehatan, yang dilakukan secara bergantian. Lansia yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu lansia hanya 49 orang, sedangkan jumlah seluruh lansia 212 orang yang menunjukkan bahwa persentase yang rutin mengikuti posyandu hanya 23%. Disini terlihat bahwa rendahnya keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu sehingga menghambat dalam implementasi program posyandu lansia (Masturi et al., 2021).

Hasil penelitian (Maslahah dewi, 2019) dengan judul “Identifikasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Sakinah Sukodono Surabaya”. Hasil penelitian

ini menunjukkan di posyandu Sakinah Sukodono pada tanggal 20 Maret 2019 didapatkan data jumlah lansia adalah 65 orang. Sedangkan lansia yang hadir untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 45 orang dan kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat pada bulan April 2019 menunjukkan jumlah lansia yang datang sebanyak 42 orang, bulan Mei sebanyak 48 orang, sedangkan bulan April ke bulan Juni 2019 sebanyak 35 orang, dari hasil tersebut terjadi penurunan yang sangat signifikan.

Sedangkan lansia yang sudah memasuki masa rentan sangatlah perlu untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu lansia agar mendapatkan perhatian lebih terhadap kesehatannya, dengan datang ke posyandu kesehatan lansia dapat terpantau dan dapat mendeteksi penyakit sejak dini dan juga kesehatan lansia akan terpantau secara berkala. Namun, ada beberapa kendala yang dialami oleh lansia untuk menghadiri posyandu lansia yaitu seperti kurangnya pengetahuan lansia akan posyandu lansia dan juga keluarga yang tidak pernah mengantarkan lansia ke posyandu lansia, keluarga yang tidak pernah menemani lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, keluarga yang tidak tahu dan tidak pernah mengingatkan lansia tentang jadwal kegiatan posyandu lansia serta kurangnya motivasi yang membuat lansia berkunjung ke posyandu lansia dan ada juga kendala lansia seperti menjaga cucunya. Sedangkan kehadiran lansia ke posyandu lansia sangatlah penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup lansia. Lansia yang belum tahu apa manfaat dari posyandu lansia, lansia lebih senang bermalas – malasan di rumah (Wicaksana & Rachman, 2018).

Kurang motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia akan berdampak kurang faham akan manfaat posyandu lansia, informasi terkait dalam angka sakit lansia yang meningkatkan turunnya angka kunjungan lansia ke posyandu. Lansia yang tidak rutin mengikuti posyandu lansia akan lebih tidak terpantau secara berkala akan keadaannya dan tidak bisa terdeteksi dini penyakit yang di derita. Untuk itu diharapkan lansia harus mengikuti posyandu lansia, supaya dapat mengetahui informasi tentang kesehatan maupun keadaan tubuh lansia. Jika tidak mengikuti maka kesehatannya tidak dapat terpantau dengan baik.

Alternatif solusi agar lansia termotivasi mengikuti posyandu lansia antara lain adanya dukungan keluarga seperti keluarga yang mengingatkan lansia tentang jadwal kegiatan posyandu lansia, keluarga yang mengantarkan lansia ke posyandu lansia, keluarga yang menemani lansia untuk datang ke posyandu lansia. Dengan mengikuti posyandu lansia maka kesehatan lansia akan terpantau secara berkala. Dengan begitu kesehatan lansia akan terjaga dan angka usia harapan hidup lansia akan panjang. Sebagai tenaga kesehatan kita harus memberikan motivasi dan pendidikan seperti penyuluhan tentang pengetahuan lansia akan posyandu lansia jika lansia rutin dalam mengikuti atau hadir dalam posyandu lansia. Dengan begitu dapat mendorong minat dan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Motivasi Lansia mengikuti Posyandu Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri “

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini menggunakan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa – peristiwa yang terjadi pada masa kini

(Nursalam, 2017). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 – 23 April 2024 dengan variabel motivasi lansia di posyandu lansia desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, data analisa dengan persentase, diinterpretasikan secara kuantitatif.

Penghitungan sampel menggunakan rumus berikut ini :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besarnya populasi

d : Tingkat kepercayaan (0,1)²

Sampel termasuk dalam beberapa karakteristik populasi yang digunakan untuk penelitian. Jika populasi besar 180 orang, peneliti mungkin tidak mengikutsertakan semua orang dalam penelitian, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Kemudian peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut berdasarkan rumus tersebut maka sampel penelitian ini sebanyak 72 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Kriteria Inklusi : Lansia yang bersedia menjadi responden dan Lansia usia 60-70 tahun, Kriteria eksklusi : Lansia yang tidak berada di tempat saat penelitian, Lansia yang mempunyai sakit komplikasi dan Lansia yang tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel adalah suatu proses dimana sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih dari populasi yang ada sedemikian rupa sehingga jumlah sampel mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu *purposive sampling*. Yang merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Alat ukur pengumpulan data tersebut berupa daftar pertanyaan/kuesioner dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Hasil Data yang diperoleh dari survei dapat diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Jika data terdistribusi normal, maka mean dapat digunakan sebagai ukuran konsentrasi dan standar deviasi (SD) sebagai ukuran variabilitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil Distribusi frekuensi berdasarkan umur, distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat dan distribusi Frekuensi berdasarkan penurunan nyeri sebagai berikut : Berdasarkan tabel 1, karakteristik jenis kelamin responden laki-laki 25% dan perempuan 75%, karakteristik umur responden 60-65 tahun 53% dan umur 66-70 tahun 47%, Pendidikan tidak sekolah 22%, perguruan tinggi 3%, SMA 3%, SMP 8% dan SD 64%, pekerjaan petani 58%, pedagang 17% dan lain-lain 17%, tinggal bersama anak 43%, istri 16%, dan suami 24%, mendapatkan informasi dari tenaga Kesehatan 89% dan tetangga 11%. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui juga bahwa sebagian responden di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri memiliki motivasi baik sebesar 67% dan motivasi cukup 33%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	25%
	Perempuan	54	75%
Umur	60-65 Th	39	54%
	66-70 Th	33	46%
Pendidikan	Tidak Sekolah	16	22%
	Perguruan Tinggi	2	3%
	SMA	2	3%
	SMP	6	8%
Pekerjaan	SD	46	64%
	Petani	42	58%
	Pedagang	12	17%
	Lain-lain	18	25%
Tinggal Bersama	Anak	43	60%
	Suami	17	24%
	Istri	11	16%
Mendapat Informasi	Tenaga	64	89%
	Kesehatan	8	11%
	Tetangga		

Tabel 2. Motivasi Lansia mengikuti Posyandu Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Baik	48	67
2	Cukup	24	33
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2 dari 72 responden menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden yaitu 48 responden (67%) memiliki motivasi yang baik tentang mengikuti posyandu lansia dan hampir setengah dari responden yaitu 24 responden (33%) memiliki motivasi yang cukup tentang mengikuti posyandu lansia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada tanggal 2 – 23 April 2024, dari 72 responden hasil penelitian di dapatkan Sebagian besar responden yaitu 48 responden (67%) memiliki motivasi yang baik tentang mengikuti posyandu lansia, hampir setengah dari responden yaitu 24 responden (33%) memiliki motivasi yang cukup tentang mengikuti posyandu lansia.

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Motif seringkali diartikan sebagai dorongan. Dalam arti lain motif merupakan kondisi dari individu yang dapat mendorong seseorang bertindak. Motivasi menilai besarnya dan arahnya semua kekuatan yang mempengaruhi perilaku individu. Motivasi merupakan

suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Muda et al., 2017)

Posyandu lansia merupakan salah satu program yang diadakan oleh pemerintah untuk pelayanan kesehatan kepada lansia melalui program yang ada di Puskesmas dengan melibatkan semua pihak yaitu dari pemerintah, lansia, keluarga, tokoh Masyarakat dan organisasi social (Erpandi, 2014)

Dari hal ini lansia harus aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dikarenakan Lansia sudah memasuki usia masa rentan, perlu mendapatkan perhatian lebih terhadap kesehatannya. Dengan begitu lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia kesehatannya dapat terpantau secara rutin sehingga kesehatan lansia dapat terpantau dan memiliki usia harapan hidup yang panjang tidak bergantung kepada keluarga dan dapat hidup secara mandiri.

Hasil penelitian dari 72 responden diperoleh sebagian besar responden yaitu 48 responden (67%) memiliki motivasi yang baik dibuktikan dengan hasrat dan keinginan untuk melakukan posyandu, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan posyandu, harapan dan cita – cita untuk mengikuti kegiatan posyandu, lingkungan yang baik untuk mengikuti posyandu, kegiatan yang menarik posyandu lansia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, tinggal bersama siapa, mendapatkan informasi yang diperoleh.

Hasil Penelitian dari 72 responden yang memiliki motivasi baik berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (75%). Yang memiliki motivasi cukup berjenis kelamin laki laki 18 responden (25%).

Menurut (Walgito, dalam Suparyanto, 2021) jenis kelamin merupakan aspek identitas yang sangat berarti, perempuan dan laki-laki mempunyai pengalaman yang berbeda tentang pembentukan identitas jenis kelamin, perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan secara psikologi dimana perempuan lebih emosional daripada laki-laki karena perempuan lebih mudah tersinggung, mudah terpengaruh, sangat peka, menonjolkan perasaan, dan mudah meluapkan perasaan. Keluarga Jawa mendidik anak perempuan sejak kecil untuk menjadi ibu dan istri yang berbakti kepada suami. Untuk itu anak perempuan dibekali pengetahuan untuk mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki dipersiapkan untuk bertanggung jawab terhadap istri dan anak-anaknya. Anak laki-laki di didik untuk dapat mencapai cita-cita setinggi-tingginya sehingga orientasinya diarahkan untuk keluar rumah dan dibebaskan dari tugas-tugas rumah tangga.

Bahwa dalam hal ini perempuan dan laki-laki memiliki minat dan keinginan yang tinggi untuk mengikuti posyandu lansia. Namun, laki-laki lebih sering menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga dalam mengikuti posyandu lansia kurang aktif dibandingkan dengan perempuan yang rata-rata tidak bekerja dan memiliki banyak waktu sehingga bisa lebih aktif dalam mengikuti posyandu lansia.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah usia, dimana hasil penelitian didapatkan hampir setengah dari responden berusia 60-65 tahun sebanyak 39 responden (53%).

Sesuai dengan teori kematangan usia, usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Fitriani dan Andriyani, 2015).

Bahwa dalam hal ini pada lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia maka kesehatannya tidak dapat terpantau secara rutin dan tidak bisa mendeteksi penyakit sejak dini. Akan tetapi, pada lansia yang memiliki motivasi baik dalam

mengikuti kegiatan posyandu lansia maka kesehatannya dapat terpantau secara rutin dan dapat mendeteksi penyakit sejak dini.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi baik yaitu tinggal bersama siapa didapatkan bahwa sebagian besar dari responden adalah tinggal bersama anaknya yaitu sebanyak 43 responden (60%). Memiliki hubungan dengan lansia sebagai anak, hal ini yang membuat keluarga bisa mengingatkan lansia untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Widyartanti mengungkapkan bahwa sesuai dengan budaya anak merupakan harta yang berharga bagi orang tua dimasa depannya sehingga anak memiliki tanggung jawab untuk selalu berbakti kepada orang tua. (Irawan et al., 2016)

Bahwa anak merupakan kekuatan terbesar bagi orangtua dalam hidupnya, dimana kedekatan anak dan orangtua (lansia) akan memberi pengaruh untuk meningkatkan motivasi. Selain berbakti, seorang anak mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan orangtua (lansia). Anak memiliki tugas untuk membantu lansia dalam meningkatkan atau menjaga kesehatannya. Misalnya meminta lansia untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu sehingga lansia termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut dan dengan aktifnya lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan begitu kesehatan lansia dapat dipantau secara rutin.

Informasi termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi, dan hasil penelitian tentang darimana responden mendapat sumber informasi yang didapatkan hampir seluruh responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 64 responden (89%).

Informasi verbal maupun non verbal, saran dan bantuan yang nyata dan tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Ghotlib, 2015).

Bahwa jika sudah pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan membuat lansia percaya akan informasi tersebut dikarenakan sumber informasi dari tenaga kesehatan lebih valid sehingga membuat responden dapat lebih termotivasi dan jelas tentang manfaat dari aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga kesehatan lansia dapat terpantau secara berkala.

Hasil penelitian dari 72 responden hampir setengah dari responden yaitu 24 responden (33%) memiliki motivasi cukup dibuktikan dengan harapan dan cita-cita untuk mengikuti kegiatan posyandu, penghargaan dan penghormatan dalam mengikuti kegiatan posyandu, kegiatan yang menarik posyandu lansia. Motivasi cukup dipengaruhi oleh faktor yaitu pendidikan terakhir. Dari hasil penelitian terdapat sebagian kecil dari responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 32 responden (45%). Hal ini yang membuat seseorang individu memiliki kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan tentang sesuatu hal yang lebih baik, terutama tentang motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan menjadi lebih baik, maka diharapkan akan semakin baik pula pengetahuan yang didapatkan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapat (Herrera Villanueva, 2020).

Bahwa dalam hal ini pada responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar

akan membuat individu kesulitan dalam memahami suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu. Beda halnya dengan tingkat pendidikan yang menengah dapat membuat individu mempunyai wawasan pengetahuan yang cukup, mempunyai kesejahteraan hidup yang lebih baik, yang kemudian meningkatkan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri di dapatkan sebagian besar dari responden memiliki motivasi baik tentang mengikuti posyandu lansia. Saran di harapkan responden untuk lebih kooperatif mencari informasi tentang Posyandu Lansia baik bertanya dengan keluarga, tetangga, tenaga kesehatan, perangkat desa setempat serta bisa melalui handphone, TV, radio, Koran atau media.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, Aziz. 2014. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS JATIM. (2021). Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2021
- BPS Kabupaten Kediri. (2020). Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2021
- Erpandi.(2014). Posyandu Lansia : Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri,& Produktif. Jakarta : EGC
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitriani NL, Andriyani S. 2015, 'Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan di sd negeri ii tagog apu padalarang kabupaten bandung barat tahun 2015', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 1(1), pp. 7-26.
- Hamzah. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayat, 2017. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Jahe, M., & Lansia, M. (2023). *PENGARUH MASSAGE JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN*. 7, 1014–1021.
- Junaidi. (2020). Wps_Wid. In *Belajar Berdasar Regulasi Diri Ditinjau Dari Jenis Pendidikan*.
- Maryam, S., Ekasari, M., Rosidawati., Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika.
- Masalah dewi. (2019). Identifikasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Sakinah Sukodono Surabaya.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Muda, M. H., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia di kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru

- Malang. *Nursing News*, 2(1), 105–110.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/148>
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/148>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87.
- Muqorobin, M. S., & Kartin, E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Jeriji Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Nurhasanah, D. (2018). Hubungan Antara Motivasi Dengan Kunjungan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Assyifa Di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. *Skripsi*, STIKes Bhakti Kencana: Bandung.
- Nur Kholifah, S. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik*. Pusdik SDM Kesehatan
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. In *Salemba Medika*. Jakarta
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (Ed.); 4th Ed.). Salemba Medika
- Permenkes (Peraturan Menteri Kesehatan). 2015. Tentang Posyandu Lansia
- Prabasari, N. A., Juwita, L., & Maryuti, I. A. (2017). Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No. 1, Maret 2017 Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Lansia di Rumah (STUDI FENOMENOLOGI). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 56–68.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Suara, Mahyar dan Mochartini, tri. (2023). Konsep Keperawatan Gerontik degan Pendekatan SDKI, SLKI, dan SIKI. Jakarta Timur : CV. Trans Info Medika.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Alfabert.
- Suparyanto, M. (2021). *Konsep Motivasi*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-motivasi.html?m=1>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widayatun. 2014. Ilmu Perilaku. Jakarta : Info Medika
- WHO (World Health Organization) 2015. Tentang Populasi Lansia.